

## Potret Kelompok Remaja Penggemar *Diecast* Di Jakarta

Jusuf Fadilah<sup>1</sup>, Dina Andriana, Widarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Komunikasi BSI Jakarta

<sup>1</sup>e-mail: [jusuf.jff@bsi.ac.id](mailto:jusuf.jff@bsi.ac.id)

<sup>2</sup>e-mail: [dina.daa@bsi.ac.id](mailto:dina.daa@bsi.ac.id)

<sup>3</sup>e-mail: [widarti.wdr@bsi.ac.id](mailto:widarti.wdr@bsi.ac.id)

---

**Cara Sitasi:** Fadilah, J., Andriana, D., & Widarti. (2018). Potret Kelompok Remaja Penggemar *Diecast* Di Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 142–149.

---

**Abstract** - This study aims to analyze the reasons why a person joins a diecast fan group, to analyze the activities of diecast fan youth groups in Jakarta, to analyze the impact of following diecast fan groups. Data analysis technique used in this research is qualitative data analysis that is, data reduction, presentation (display) data and data verification. The results obtained from the research that the authors do, the authors see there are various reasons behind the Barokah Garage members to join the group of diecast fan teens. Barokah Garage activity is not only gathered, but Barokah Garage routinely performs photography activities diecast toys, social service, hunting together, therefore the impact is not only the body to be healthy because hunting together, the social sense of the teenagers is increasing due to social activities which is routinely implemented.

**Keywords:** *Diecast, Teenagers, Garage Barokah*

### PENDAHULUAN

Mainan anak-anak pasti semua orang pernah memilikinya atau sekedar memainkannya. Dari yang paling sederhana dan murah, hingga yang kompleks dan mahal. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah selama yang menggunakan atau memiliki mainan tersebut merasa senang dan terhibur.

Berbagai merk dan jenis yang ada di pasaran membuat penggemar atau kolektor baik itu anak maupun orang dewasa bebas dalam memilih mainan yang akan dibeli atau bahkan dikoleksi.

Diecast adalah sebuah betuk cetakan/bahan yang berasal dari besi, alumunium, magnesium, tembaga ataupun timbal. Dalam dunia miniatur kendaraan bermotor, diecast menjadi bahan utama dikarenakan keunggulan dari bahan pembuatannya. Keunggulan antara lain adalah solid, mudah dibentuk tahan karat dan ringan. (Mubarakhan, 2015)

*Diecast Toys* yang lebih dikenal dengan nama *diecast* yaitu mainan dengan bahan dasar besi dan gabungan plastik, berskala kecil memang banyak penggemarnya. Secara umum, bentuk *diecast* bermacam-macam mulai dari mobil, sepeda motor, pesawat terbang, sepeda, alat berat (kendaraan dan alat-alat seputar tambang) dan yang lainnya adalah

beberapa varian bentuk yang saat ini tersedia. Mulai dari usia kanak-kanak, remaja hingga yang sudah berumur pun banyak yang gemar untuk mengkoleksi mainan tersebut, yang sekarang ini dapat ditemui hampir dimana-mana. Bagi para kolektor *diecast toys*, tidak jarang yang memulai hobi ini justru pada saat mereka sudah remaja dan beranjak dewasa. Alasan sentimental akan masa kecil, kegemaran pada industri otomotif, fanatisme pada suatu merk tertentu dan berbagai latar belakang, para kolektor rela menyisihkan tak sedikit uang untuk sebuah hobi yang tak mengenal usia, gender dan latar belakang.

Di Indonesia para pecinta *diecast* ini membentuk suatu komunitas. Sedikitnya ada dua komunitas *diecast* yang berdiri secara resmi, yaitu Tomoci dan PND (Pusat Ngumpulnya *Diecaster*), yang memiliki ribuan jumlah anggota dan simpatisan tersebar di seluruh Indonesia. Adapun beberapa komunitas besar lainnya yang menampung pecinta diecast diantaranya: Jogjakarta *Diecaster* (JOKER), Semarang Toys Community (SToC), Pecinta *Diecast* Bandung (PDC), Big Boys Toys, Indonesian *Diecaster*, Volks Photograph, *Diecast* Photography. Selain itu ada pula komunitas-komunitas kecil dimana salah satu diantaranya yaitu Garasi Barokah.

Komunitas ini sifatnya hanya sebagai wadah online pecinta *diecast*, hanya ada di facebook dan tidak ada iuran wajib. Komunikasi pecinta *diecast* lebih sering melalui forum grup, namun tidak jarang pula bila satu kota atau sedang bersinggah ke kota lain dapat bertemu, atau mengadakan *gathering* para anggota komunitas tertentu dengan mencari tempat yang nyaman dan bisa berlama-lama berbincang, terlebih lagi bisa sambil membawa koleksi *diecast* mereka tanpa harus ditegur oleh pengelola tempat. Kegiatan mereka pun tak hanya sekedar berkisar pada hobi mainan. Banyak juga kegiatan sosial kemasyarakatan terkait dengan bantuan bencana alam dan lainnya yang sudah tercatat mereka lakukan dalam wujud aksi kepedulian sosial mereka. Tak jarang mereka melakukan lelang barang koleksi yang hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial tersebut, selain dari donasi dari para kontributor dalam komunitas tersebut.

Alasan dipilihnya *diecast*, karena sebagai hobby tidak dibutuhkan dana besar untuk mengoleksi mainan tersebut. Selain itu, tersedia berbagai merk dan ukuran *diecast* yang dapat disesuaikan dengan kantong kolektornya. Komunitas *diecast* juga mulai tersebar di berbagai kota dan terus bertambah.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018) potret diartikan gambar yang dibuat dengan kamera, foto. Selain ini juga potret adalah gambaran atau lukisan (dalam bentuk paparan).

Potret yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk kondisi yang menggambarkan keadaan dan aktifitas dari Garasi Barokah sebagai kelompok remaja penggemar *diecast* di Jakarta.

(Huky, 1982), bahwa kelompok, dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan yang jelas, teridentifikasi melalui nama/identitas lainnya.
2. Adanya kesadaran kelompok, dimana semua anggota merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan ada orang lain di luar mereka, serta memiliki kesatuan persepsi tentang kelompok.
3. Suatu perasaan mengenai adanya kesamaan tujuan/sasaran/gagasan.
4. Saling ketergantungan dalam upaya pembentukan kebutuhan-kebutuhan artinya setiap anggota saling memerlukan pertolongan anggota lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang membuat mereka bisa menyatu dalam kelompok.
5. Terjadinya interaksi, di mana setiap anggota saling mengkomunikasikan, mempengaruhi dan berinteraksi dan beraksi terhadap anggota lainnya.

6. Kemampuan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati artinya kelompok sudah merupakan satu kesatuan organisasi tunggal dalam pencapaian tujuan kelompok.

(Munir, 2001) Kualifikasi seperti dikemukakan di atas hanya dapat dicapai apabila anggota kelompok tersebut sempat berinteraksi tatap muka dengan frekuensi yang tinggi dan menyebabkan terjalannya hubungan psikologis yang nyata seperti rasa memiliki kelompok, rasa solidaritas kelompok, rasa saling ketergantungan, adanya norma kelompok, dan terbentuknya.

Dapat disimpulkan, bahwa kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terbagi pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat-alat apa yang diperlukan untuk mengukur maupun mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan (Nasir, 1998). Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Nawawi, 1994) berpendapat bahwa objek dari penelitian kualitatif adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (*natural setting*).

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan catatan berisikan tentang perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya.

(Suyono, 1985), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu.

Karena pendapat tersebut di atas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis untuk memaparkan keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar *diecast* di Jakarta (Garasi Barokah), maka tipe penulisan kualitatif penulis rasa tepat digunakan sebagai tipe penelitian pada penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui secara mendetail

menggambarkan keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar *diecast* di Jakarta. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud penulis dapat menjajaki secara lebih mendalam objek yang akan diteliti yaitu kelompok remaja penggemar *diecast*.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelompok remaja penggemar *diecast* bernama Garasi Barokah di Jakarta. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan dirasa dapat mewakili atas kelompok serupa lainnya yang ada di Jakarta dikarenakan kelompok remaja penggemar *diecast* Garasi Barokah lebih di kenal di masyarakat khususnya kalangan remaja, dan juga kelompok remaja penggemar *diecast* Garasi Barokah adalah kelompok remaja penggemar *diecast* yang rutin mengikuti kegiatan komunitas karena itu dipilih untuk menggambarkan keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar *diecast* di Jakarta.

### Fokus Penelitian

(Moleong, 2006), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilapangan berkaitan erat, bahkan seringkali disamakan dengan masalah yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadiahnya data yang melimpah ruah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Alasan seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar *diecast*.
2. Aktifitas Garasi Barokah (kelompok remaja penggemar *diecast*).
3. Dampak kesehatan dan sosial mengikuti kelompok remaja penggemar *diecast* Garasi Barokah.

### Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.

2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yang mengetahui dan memahami tentang keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar *diecast* termasuk tentang *diecast* didalamnya.
2. Lama Informan bergabung dalam kelompok remaja penggemar *diecast* Garasi Barokah.
3. Tingkat rutinitas informan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Garasi Barokah.
4. Kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan informan

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dari Garasi Barokah (kelompok remaja penggemar *diecast*). Karena 5 orang tersebut adalah para informan yang lebih memiliki informasi yang peneliti butuhkan dan memiliki cukup banyak waktu untuk dimintai informasi seputar penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

#### 1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana 2 orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai. Dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam ini mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan

pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dalam bentuk visual atau foto yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisa Data**

(Nawawi, 1994) mengemukakan bahwa tujuan analisa data, adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. (Usman, 1995), tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengungkapkan:

1. Data apa yang masih perlu dicari.
2. Hipotesis apa yang perlu diuji.
3. Pertanyaan apa yang perlu dijawab.
4. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
5. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

(Usman, 1995) Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka tersebut jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

Setelah data atau laporan terkumpul dan semakin banyak, maka data tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data reduksi direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti.

Guna mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan, reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada spek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data

Adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu

dengan matrik, grafik, jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data menyajikan data dalam bentuk matrix, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah di uji validasinya. Untuk mencari makna yang telah diperoleh, maka peneliti berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkan, peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan tersebut kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat dengan cara mengumpulkan data baru.

Dalam suatu laporan penelitian kualitatif, dapat dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya dapat terpengaruhi. Agar persyaratan tersebut dapat terpenuhi, maka beberapa usaha yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kreadibilitas

- a) Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama
- b) Pengamatan terus-menerus
- c) Mengadakan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya
- d) Mendiskusikan dengan teman seprofesi
- e) Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu.
- f) Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti *tape, recorder, camera, video* dan sebagainya
- g) Menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

#### 2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah apabila hasil penelitian kualitatif itu telah dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi oleh pihak lain. Namun dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian sukar untuk diulangi oleh pihak lainnya karena desainnya yang emergent, lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan studi wawancara mendalam kepada sejumlah orang dengan kriteria orang yang menjadi anggota kelompok remaja penggemar diecast serta bergabung dalam Garasi Barokah, diperoleh hasil dengan jumlah informan 5 (lima) orang yang telah mewakili untuk memberikan informasi data populasi lainnya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Alasan Bergabung Dalam Kelompok Remaja Penggemar Diecast**

**Informan I**

Nama Arkhan. Arkhan adalah seorang remaja yang mandiri, laki-laki berbadan tinggi dan hitam manis ini berusia 21 Tahun. Anak ke dua dari dua bersaudara yang lahir di Jakarta dan menyelesaikan sekolahnya di SMA Negeri 11 Jakarta.

Dari pernyataan Arkhan dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi alasan Arkhan untuk bergabung ke dalam anggota kelompok remaja penggemar *diecast* adalah karena ingin memperbanyak teman. Alasan lainnya yang mendorong Arkhan bergabung dalam kelompok remaja penggemar *diecast* adalah karena Arkhan ingin mengembangkan hobinya *mengcustom diecast*.

**Informan II**

Nama Sams. Laki-laki berusia 22 Tahun yang akrab di panggil Bang Sams ini, bekerja sebagai seorang wirausaha yang bergelut dalam bidang online yang menjual mainan *diecast* yang sedang tren di kalangan remaja.

Dari pernyataan Sams dapat disimpulkan yang menjadi alasan Sams untuk bergabung ke dalam anggota kelompok penggemar diecast adalah karena keunikan *diecast* yang dimiliki oleh para anggota kelompok Garasi Barokah. Serta rasa sosial Garasi Barokah yang tinggi guna bermanfaat bagi orang lain yang lebih membutuhkan.

**Informan III**

Nama Khalid. Khalid adalah seorang laki-laki berusia 21 Tahun, Khalid menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Bina sarana Informatika jurusan

periklanan. Mengoleksi *diecast* adalah hobi Khalid sejak kecil, sampai dengan sekarang.

Dari pernyataan Khalid dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi alasan Khalid untuk bergabung ke dalam anggota kelompok penggemar *diecast* adalah. Karena benar-benar merupakan hobi dan Khalid adalah salah satu pelopor terbentuknya Garasi Barokah.

**Informan IV**

Nama Naura. Jenis kelamin perempuan, Umur 18 Tahun lahir di Jakarta. Pendidikan terakhir SMA disalah satu SMA Negeri di Jakarta. Naura bergabung dalam Garasi Barokah pada Oktober Tahun 2016. Wanita berbadan kecil mungil dan tomboy ini adalah anak pertama dari dua bersaudara. Selain disibukkan menjadi anggota Garasi barokah, kesibukan Naura lainnya adalah kuliah di Bina Sarana Informatika dan mengambil jurusan penyiaran.

Dari pernyataan Naura, dapat disimpulkan Naura tertarik bergabung ke dalam kelompok penggemar *diecast* adalah karena warna dan modelnya, juga kegiatan sosial yang rutin dilakukan komunitas Garasi Barokah.

**Informan V**

Nama Rasya. Laki-laki berusia 17 Tahun. Anak Pertama ini mempunyai postur tubuh yang gempal dan mempunyai kulit putih, lahir di Jakarta. Pendidikan disalah satu SMA Negeri di Jakarta, bergabung dalam Garasi Barokah pada Januari Tahun 2016.

Dari pernyataan Rasya, dapat di ambil kesimpulan. Rasya tertarik masuk ke dalam kelompok penggemar *diecast* adalah ketertarikannya pada *diecast* akan warna dan model *diecast* yang unik dan karena kegemaran Rasya dalam mengoleksi *diecast* yang sudah menjadi koleksi dari sang ayah yang dulu nya adalah kolektor *diecast*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan berjumlah 5 orang dari Kelompok remaja penggemar *diecast* (Garasi Barokah). Karena 5 orang tersebut adalah para informan yang memiliki informasi yang peneliti butuhkan dan memiliki kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 1. Identitas Informan Garasi Barokah

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	Arkhan	Laki-laki	21 Tahun	SMA	Anggota

2	Sams	Laki-laki	22 Tahun	SMA	Anggota
3	Khalid	Laki-laki	21 Tahun	Mahasiswa	Sekretaris
4	Naura	Pemampuan	18 Tahun	Mahasiswa	Anggota
5	Rasya	Laki-laki	17 Tahun	SMA	Anggota

Sumber: Wawancara Mendalam

Berdasarkan tabel diatas peneliti mengambil sampel informan sesuai dengan penentuan identitas informan. Dapat disimpulkan para informan yang peneliti wawancarai keseluruhan adalah remaja. Penggemar *diecast* Garasi Barokah adalah salah satu perkumpulan penggemar *diecast* yang keseluruhan dianggotakan oleh para remaja di Jakarta. Selain beraktifitas di Garasi Barokah para informan adalah seorang wirausaha, dan para informan lainnya sedang disibukkan dengan aktifitas sekolah dan perkuliahan.

Tabel 2. Alasan Informan Bergabung

Nama Informan	Alasan
Arkhan	Mengembangkan hobi custom dan ingin banyak teman
Sams	Keunikan masing-masing <i>diecast</i> yang dimiliki oleh para anggota kelompok Garasi Barokah dan karena rasa sosial yang tinggi
Khalid	Benar-benar merupakan hobi dan Khalid adalah salah satu pelopor terbentuknya Garasi Barokah
Naura	Warna dan modelnya, juga kegiatan sosial yang rutin dilakukan komunitas Garasi Barokah
Rasya	Kegemaran Rasya dalam mengkoleksi <i>diecast</i> yang sudah menjadi koleksi dari sang ayah yang dulunya adalah kolektor <i>diecast</i>

Sumber: Wawancara Mendalam

Dari tabel diatas dapat disimpulkan alasan seorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar *diecast* Garasi Barokah adalah adalah salah satu hobi para informan yang sudah lama menggemari *diecast*. Banyak juga para anggota Garasi Barokah yang masuk karena diajak oleh teman-temannya, bermula dari berbincang-bincang dan *nongkrong-nongkrong bareng*.

Keunikan *diecast* dengan mainan lainnya adalah model-model *diecast* yang menarik, dan material untuk *custom diecast* bebas dipilih oleh pemiliknya. Seperti, warna ban *diecast* yang bermacam warna dan coraknya yang bebas dipilih sesuai selera. Ban *diecast* berbeda dengan ban *diecast-diecast* lain pada umumnya, warna-warni yang cerah identik dengan

*diecast* yang menggambarkan jiwa remaja. Jiwa remaja yang penuh akan warna warni di masa muda. Karena itulah *diecast* mampu menarik minat remaja untuk memiliki dan terjun langsung untuk bergabung kedalam kelompok penggemar *diecast*. *Diecaster* yang mengikuti *life style* yang pada saat ini berkembang dikalangan remaja Jakarta.

Akhir-akhir ini *diecast* menjadi tren di kalangan remaja umur 20-an di Jakarta *diecast* di perkenalkan dengan berbagai ragam, memang *diecast* adalah mainan yang cocok disegala umur.

Keindahan penampilan yang khas dari *diecast* tentu saja melihat jiwa-jiwa yang menggabungkan *diecast* dengan budaya. *Diecast* bisa di modifikasi sesuai selera penguannya, karena *diecast* pada intinya adalah mainan dengan model yang umum dipasaran. *Custom Diecast* adalah memodifikasi *diecast* yang apabila dipamerkan oleh penguannya kesan keren dan unik melekat kepada si *diecaster*.

Alasan yang terakhir adalah kegemaran mengoleksi *diecast* yang sudah menjadi koleksi keluarga yang diturunkan kepada anaknya, karena itu memang dari dalam keluarga sudah di tanamkan kecintaannya kepada *diecast*. Serta kebersamaan Garasi Barokah yang menjunjung tinggi nilai sosial adalah salah satu alasan para remaja bergabung dengan Garasi Barokah. Garasi Barokah mempunyai kegiatan-kegiatan sosial yang sangat bermanfaat bagi saudara-saudara kita yang kurang beruntung, karena itu pula para informan bergabung kedalam Garasi Barokah.

#### Aktifitas Kelompok Remaja Penggemar Diecast Garasi Barokah Di Jakarta

Salah satu aktifitas *hunting* bareng yang di laksanakan Garasi Barokah adalah *hunting* bareng yaitu *hunting diecast* bersama anggota kelompok yang lain, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yaitu setiap Selasa dan Sabtu. Kegiatan *hunting* bareng ke kawasan pasar Gembong dan pasar Asemka Jakarta adalah juga salah satu aktifitas yang rutin dilaksanakan oleh para anggota Garasi Barokah.

Selain kegiatan *hunting* bareng anggota Garasi Barokah melaksanakan kegiatan bakti sosial, dengan adanya Garasi Barokah, mampu membentuk pribadi yang berjiwa sosial yang mampu membantu sesama melalui hobinya, Karna menurut para informan yang telah di wawancarai kegiatan bakti sosial ini sangat diminati oleh anggotanya, dari hasil yang didapatkan mampu membuat orang lain gembira dan membuat orang yang kurang mampu menjadi lebih terbantu.

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwasannya aktifitas yang dilakukan oleh Garasi Barokah tidak hanya *hunting* bareng. Akan tetapi mereka melakukan aktifitas sosial yang berdampak

positif bagi masyarakat miskin yang lebih membutuhkan.

**Dampak mengikuti kelompok remaja penggemar diecast di Jakarta**

**Dampak Kesehatan**

Setelah mewawancarai para informan, dampak yang didapatkan di dalam kesehatan jelas sangat memberikan mereka peningkatan kesehatan karena hunting bareng adalah salah satu kegiatan mencari *diecast-diecast* unik dan menarik dari satu toko ke toko yang lain dengan cara berjalan kaki, jalan kaki adalah olahraga yang bisa memberikan keringat dan baik bagi kesehatan tubuh.

Tubuh terasa segar dan bugar dan dampak kesehatan yang dirasakan tidak hanya bagi para anggotanya, tetapi dengan *hunting* bersama setidaknya Garasi Barokah memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana *asiknya hunting* bersama-sama.

**Dampak Sosial (Masyarakat)**

Sebagian besar anggota Garasi Barokah mengikuti kelompok ini berawal karena hobi dan gaya hidup (*life style*). Tujuan hobi sendiri adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Menyukai *diecast*, lalu mulai memilikinya, dan mulai bergabung ke dalam kelompok penggemar *diecast*, setelah peneliti mewawancarai para informan. Dari lima informan yang diwawancarai semuanya setuju akan keberhasilan mereka bersosialisasi dengan baik dimasyarakat, menjadikan para informan yang masih remaja ini lebih bisa mengerti dimana lingkungan yang baik dan dimana lingkungan yang tidak baik. dengan bergabung ke kelompok remaja penggemar *diecast* Garasi Barokah mereka bisa lebih banyak teman, lebih banyak relasi dan bisa lebih bisa mendekati diri kepada masyarakat.

Dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan dapat disimpulkan dampak mengikuti kelompok penggemar *diecast* adalah rasa sosial yang semakin meningkat terhadap sesama anggota Garasi Barokah dan banyak memberikan manfaat bagi para anggotanya.

Anggota Garasi Barokah bersosialisasi dengan baik dan menghasilkan manfaat yang sangat baik bagi perkembangan masa remajanya. Anggota Garasi Barokah lebih bisa berinteraksi kepada masyarakat. Garasi Barokah, memberikan manfaat bagi masyarakat Jakarta yang kurang beruntung, setidaknya memberikan sedikit kebutuhan mereka bisa meringankan beban hidup mereka. Serta memberi contoh kepada masyarakat Jakarta khususnya para remaja lainnya bagaimana indahnya dan nikmatnya berbagi dengan saudara-saudara yang kurang beruntung.

Para informan setuju, dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Garasi Barokah mereka belajar untuk tidak mementingkan diri sendiri dan selalu bersyukur terhadap semua yang telah diberikan Tuhan. Bila rasa bersyukur dikalangan remaja berkembang dengan baik akan berpengaruh penting dalam perkembangan mental positif remaja.

Tabel 3. Dampak Informan Bergabung

Nama	Dampak Kesehatan	Dampak Sosial
Arkhan	Informan merasa lebih sehat dengan hunting bareng.	Bertambahnya teman dan lebih memperbanyak relasi
Sams	Informan merasa lebih sehat dengan hunting bareng.	Informan merasa senang setiap berkumpul, merasa lebih bisa berbagi ke sesama mulai dari bakti sosial, mengumpulkan barang bekas, yang bermanfaat bagi orang lain.
Khalid	Informan merasa lebih sehat dengan hunting bareng.	Memperkenalkan perkumpulan diecast yang unik, keren, pada masyarakat umum.
Naura	Informan merasa lebih sehat dengan hunting bareng.	Informan merasa senang setiap berkumpul, merasa lebih bisa berbagi ke sesama mulai dari bakti sosial, mengumpulkan barang bekas, yang bermanfaat bagi orang lain.
Rasya	Informan merasa lebih sehat dengan hunting bareng.	Informan merasa senang setiap berkumpul, merasa lebih bisa berbagi ke sesama mulai dari bakti sosial, mengumpulkan barang bekas, yang bermanfaat bagi orang lain.

Sumber: Wawancara Mendalam

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di bab sebelumnya tentang potret kelompok remaja penggemar *diecast* di Jakarta dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat di ambil kesimpulan alasan seorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar *diecast* karena dari kesamaan hobi dan memiliki tujuan yang sama, selain itu dikarenakan adanya

- kesenangan dalam hal kegemaran mengoleksi *diecast toys*.
2. *Diecast* yang menarik yang menjadi daya tarik para remaja karena warna dan model-modelnya yang sangat unik dan terbatas yang pada saat ini mulai berkembang dikalangan remaja di Jakarta. Atas dasar kesamaan itulah mereka membentuk sebuah kelompok penggemar *diecast* yang bertujuan untuk menyalurkan hobi para anggotanya.
  3. Aktifitas yang dilakukan oleh Garasi Barokah tidak hanya *hunting* bersama ke Pasar gembrong, Pasar Asemka dan tempat-tempat lainnya, Akan tetapi mereka melakukan aktifitas sosial yang berdampak positif bagi masyarakat miskin yang lebih membutuhkan.
  4. Sebagai sebuah kelompok remaja yang bisa di bilang mengikuti modern, Garasi Barokah adalah sebuah kelompok yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Dan itu berampak positif bagi para anggotanya dan memberikan nilai positif.
  5. Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu para anggota Garasi Barokah merasakan dampak dari *hunting* bareng.
  6. Dalam berkelompok dengan sendirinya anggota Garasi Barokah terasah dan terlatih dalam suatu kebersamaan disuatu kelompok itulah tercampur sifat alamiah berbagai perilaku dan sifat masing-masing anggota kelompok. Dengan bergabung di salah satu kelompok contohnya Garasi Barokah anggota mampu kapan saatnya menempatkan posisi dirinya sebagai individu dan kapan pula anggota tersebut harus lebih mementingkan kepentingan kelompok.

## REFERENSI

- Baderel Munir. (2001). *Dinamika kelompok: penerapannya dalam laboratorium ilmu perilaku*. Surabaya: Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). *Potret*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/potret>
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munzalan Mubarakan. (2015). *Mainan Diecast: Pengertian, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved from <https://simomot.com/2015/02/20/mainan-diecast-pengertian-sejarah-dan-jenis-jenisnya/>
- Nasir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. dan M. M. (1994). *Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyono, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Usman, H. dan P. S. A. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wila Huky. (1982). *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

## BIODATA PENULIS :

### PENULIS I

Jusuf Fadilah aktif sebagai Akademisi di Bina Sarana Informatika sebagai dosen teori dan juga instruktur laboratorium di AKOM BSI Jakarta. Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya.

### PENULIS II

Dina Andriana aktif sebagai Akademisi di Bina Sarana Informatika sebagai dosen teori di AKOM BSI Jakarta. Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya

### PENULIS III

Widarti aktif sebagai Akademisi di Bina Sarana Informatika sebagai Staf Operasional dan juga instruktur laboratorium di AKOM BSI Jakarta. Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya.